

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian menggunakan perusahaan yang terdaftar pada Indeks Kompas 100 sebagai objek penelitian dengan rentan waktu dari tahun 2020-2023. Penulis memilih populasi ini karena perusahaan-perusahaan tersebut dianggap berkontribusi secara signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Indeks Kompas 100 merupakan indeks saham yang mencakup 100 perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kapitalisasi pasar terbesar dan likuiditas tinggi. Perusahaan-perusahaan dalam Indeks Kompas 100 seringkali menerapkan metode perencanaan pajak yang agresif, dimana perusahaan tersebut melakukan strategi *transfer pricing* dengan memindahkan laba mereka ke yurisdiksi dengan tarif pajak yang lebih rendah pada anak perusahaan atau afiliasi diluar negeri dengan tujuan untuk mengurangi kewajibannya. Perusahaan yang menggunakan *transfer pricing* dan strategi pajak lainnya dapat melaporkan ETR yang lebih rendah, mencerminkan penghematan pajak yang diperoleh melalui pengaturan harga dan pemanfaatan insentif pajak yang diberikan pemerintah.

Metode *purposive sampling* digunakan pada penelitian ini, dimana kriteria telah ditetapkan untuk memilih perusahaan Indeks Kompas100

yang terdaftar di BEI dari tahun 2020 hingga 2023 sebagai sampel. Perusahaan – perusahaan tersebut telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan peneliti. Perusahaan yang terpilih karena melaporkan laporan tahunan yang mencakup perusahaan non keuangan, kondisi laba, dan kepemilikan direktur. semua informasi yang diperoleh oleh peneliti tersedia dalam *annual report* yang dapat diakses melalui situs web masing – masing perusahaan.

Dari penggunaan metode *purposive sampling* ini, sebanyak 21 perusahaan yang ditemukan dan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Berikut adalah rincian dari penggunaan metode *purposive sampling* tersebut.

Tabel 4.1 Sampel Penelitian

KETERANGAN	Jumlah
Populasi: Perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas 100	100
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (<i>purposive sampling</i>)	
1. Perusahaan KOMPAS 100 yang tidak terdaftar secara berturut-turut tahun 2020 - 2023	(35)
2. Perusahaan jasa keuangan, Bank dan investasi tidak dimasukan dalam sampel karena perusahaan ini menerapkan peraturan khusus yang dapat menghasilkan hasil tidak akurat	(9)

3. Perusahaan KOMPAS100 yang tidak menghasilkan laba positif	(6)
4. Perusahaan KOMPAS100 yang tidak memiliki kepemilikan direktur	(29)
Jumlah perusahaan KOMPAS 100 yang memenuhi kriteria sampel	21
Jumlah tahun pengamatan (2020 – 2023)	4
Jumlah sampel selama tahun pengamatan	84

Sumber: Data Sekunder, diolah (2025)

Berdasarkan data yang tercantum pada table 4.1 diatas, terdapat 21 perusahaan yang terdaftar pada Kompas 100 yang dipilih sebagai sampel untuk penelitian ini. Proses seleksi sampel ini melibatkan *screening* terhadap 100 perusahaan Indeks Kompas100 yang terdaftar di BEI. Setelah melalui proses seleksi, hanya 21 perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditetapkan peneliti karena tidak semua perusahaan menyajikan data yang lengkap terkait variabel yang digunakan dalam penelitian. Perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria ini kemudian dijadikan sampel dengan mempertimbangkan data dari empat tahun dengan demikian, sampel penelitian akhirnya terdiri dari 84 data perusahaan pada Indeks Kompas 100.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah hasil dari tabel yang menampilkan statistik deskriptif untuk variabel dependen tarif pajak efektif “CETR”. Variabel independen: Dewan komisaris independen “IND”, ukuran dewan direksi “SIZE BOARD”, keberagaman gender “FEM”, Kepemilikan dewan direksi “SHAREH”. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran statistik dari setiap variabel. Analisis ini terdapat pada table 4.2.

Tabel 4.2 Deskriptif Variabel Penelitian

	CETR	IND	SIZE BOARD	FEM	SHAREH	SIZE	ROA	LEV
Mean	0.286226	0.411107	6.202381	0.225036	0.042856	301369.7	0.089012	0.441607
Median	0.23500	0.400000	6.000000	1.000000	0.003600	309618.0	0.055500	0.453000
Maximum	0.908000	0.667000	11.000000	1.000000	0.852000	392493.0	0.310000	0.817000
Minum	0.011000	0.250000	3.000000	0.000000	0.000100	30888.00	0.004000	0.047000
Std. Dev.	0.174285	0.094246	1.887050	0.198800	0.132486	38433.23	0.073598	0.201130
Observation	84	84	84	84	84	84	84	84

Sumber : Output Eviews 12, Data sekunder diolah 2025

Berdasarkan tabel 4.2 peneliti mencatat bahwa rata-rata CETR dalam sampel sekitar 0.286226 atau 28,62% dan ini menunjukkan besarnya tarif pajak efektif berkontribusi terhadap pengurangan beban pajak. Nilai minimum CETR adalah 0.011000 yang menandakan bahwa ada perusahaan yang berhasil memanfaatkan manfaat pajak secara efektif. Hal ini biasanya dicapai melalui berbagai strategi perpajakan

yang legal dan disetujui oleh otoritas pajak, seperti memanfaatkan insentif pajak, penggunaan struktur perusahaan yang optimal, dan konsultasi dengan ahli perpajakan untuk mengoptimalkan posisi pajak perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dapat mengurangi beban pajaknya secara signifikan, meningkatkan laba bersih, dan meningkatkan situasi keuangan mereka.

Hasil statistik deskriptif untuk variabel independen mengenai dewan komisaris independensi “IND” penulis menemukan bahwa jumlah komisaris independen di dewan komisaris rata-rata sebesar 41,11% yang menandai peranan rata-rata dalam menyempurnakan independensi dewan komisaris. Semakin tinggi persentase komisaris independen dalam dewan komisaris, semakin besar pula kemungkinan bahwa keputusan-keputusan yang diambil oleh dewan komisaris akan lebih objektif dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan pribadi atau afiliasi dengan manajemen perusahaan.

Variabel ukuran dewan direksi pada sampel perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 3.000000 dan nilai maksimum sebesar 11.000000. nilai rata-rata variabel ukuran dewan direksi sebesar 6.202381 dengan nilai standar deviasi sebesar 1.887050. menunjukkan adanya penyebaran yang sedang dari ukuran dewan dalam sampel ini.

Persentase perempuan di dewan direksi (ditandai dengan FEM) adalah indikator dalam mengevaluasi dan representasi gender dalam

struktur kepemimpinan sebuah perusahaan. Dalam penelitian ini, persentase rata-rata 22% untuk perempuan di dewan direksi menunjukkan bahwa representasi perempuan dalam komposisi kepemimpinan masih belum menjadi prioritas bagi perusahaan indeks Kompas Seratus yang terdaftar di BEI.

Kepemilikan direktur “SHAREH” memiliki rata-rata sebesar 4,2% dari modal perusahaan indeks Kompas100 yang terdaftar di BEI dan angka ini tergolong rendah. Perlu dicatat bahwa kepemilikan dewan direksi dapat mempengaruhi keputusan dewan direksi berdasarkan pengalaman bisnis yang mereka miliki.

Terakhir, statistik deskriptif menunjukkan bahwa dalam 1 kasus perusahaan mempekerjakan seorang manajer atau direktur yang menjabat sebagai presiden dewan komisaris, penulis telah memproses untuk memilih beberapa variabel yang memiliki karakteristik bisnis, ukuran perusahaan (SIZE) dan tingkat utang (LEV). Dapat diasumsikan bahwa tidak ada korelasi yang tinggi antara variabel-variabel kontrol.

4.2.2 Uji Pemilihan Model Terbaik

4.2.2.1 Uji Chow

Untuk menentukan apakah model fixed effect atau common effect yang lebih tepat digunakan dalam estimasi data panel, dilakukan uji Chow. Apabila probabilitas cross-section $F > 0,05$ maka H_0 diterima, begitupun

sebaliknya apabila $F < 0,05$ maka H_1 diterima. Berikut hasil estimasi Uji Chow:

Tabel 4.3 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistik	Prob.
Cross-section F	6.689910	0.0000
Cross-section Chi-Square	102.531216	0.0000

Sumber : Output Eviews 12, Data sekunder diolah 2025

Berdasarkan dari table 4.3 dapat dilihat hasil dari uji chow yaitu probabilitas cross section F $0,0000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak, artinya yang terpilih adalah Fixed Effect model.

4.2.2.2 Uji Hausman

Hasil uji chow menunjukkan bahwa Fixed Effect merupakan model paling sesuai. Kemudian data panel dibandingkan lagi untuk menentukan Fixed Effect atau Random Effect yang paling tepat digunakan dengan melakukan uji Hausman. Jika probabilitas Chi-Square $> (0,05)$, maka H_0 diterima artinya random effect yang terpilih. Namun jika nilai probabilitas Chi-Square $< (0,05)$, maka H_1 diterima artinya Fixed Effect yang terpilih. Berikut hasil dari uji hausman:

Tabel 4.4 Hasil Uji Hausman

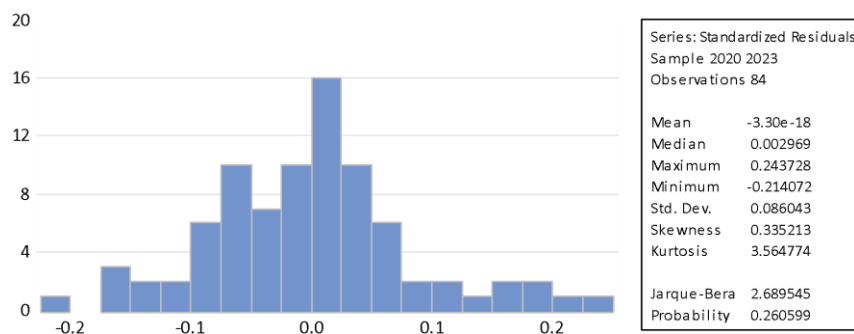
Test Summary	Chi-Sq. statistic	Prob.
Cross-section Random	23.574593	0.0014

Sumber : Output Eviews 12, Data sekunder diolah 2025

Berdasarkan table 4.4 dapat dilihat hasil dari Uji Hausman yaitu probabilitasnya $0,0014 < 0,05$ maka H1 diterima, artinya Fixed Effect yang dipilih.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1 Uji Normalitas

Grafik 4.1 Uji Normalitas

Sumber : Output Eviews 12, Data sekunder diolah 2025

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Jarque-Bera, dengan memperhatikan nilai probabilitasnya. Jarque-Bera (JB) digunakan untuk menguji data apakah berdistribusi normal atau tidak. Hasil pengujian jarque-Bera (JB) dalam penelitian ini menunjukkan nilai

probabilitas sebesar $0,260 > 0,05$. Dengan demikian, data tersebut dapat dinyatakan berdistribusi normal.

4.2.3.2 Uji Multikolonearitas

Tujuan pengujian ini adalah untuk menentukan apakah terdapat koefisien korelasi antar variabel independen, untuk melihat ada tidaknya multikolonearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai korelasi variable-variabel independen. Dalam proses pengujian ini, untuk memastikan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel independen.

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolonearitas

	IND	SIZE_BOARD	FEM	SHAREH	SIZE	ROA	LEV
IND	1	-0.0896822...	-0.1260435...	-0.0470409...	-0.0194073...	0.04812652...	0.23106396...
SIZE_...	-0.0896822...	1	-0.1031761...	-0.1274444...	0.19573105...	-0.3407755...	0.19394579...
FEM	-0.1260435...	-0.1031761...	1	-0.0630619...	0.01868471...	-0.1682192...	-0.1960803...
SHAREH	-0.0470409...	-0.1274444...	-0.0630619...	1	-0.2426115...	0.19696422...	-0.0915592...
SIZE	-0.0194073...	0.19573105...	0.01868471...	-0.2426115...	1	-0.0653324...	0.09333580...
ROA	0.04812652...	-0.3407755...	-0.1682192...	0.19696422...	-0.0653324...	1	-0.4941221...
LEV	0.23106396...	0.19394579...	-0.1960803...	-0.0915592...	0.09333580...	-0.4941221...	1

Sumber : Output Eviews 12, Data sekunder diolah 2025

Berdasarkan table 4.6 dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel independen masing-masing mempunyai nilai koefisien $< 0,85$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut lolos uji multikolonearitas.

4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.
IND	0.067858	1.563228	0.1236
SIZE BOARD	0.002292	0.441905	0.6603
FEM	-0.042668	-0.594523	0.5546
SHAREH	-0.069993	-1.292853	0.2014
SIZE	3.490008	0.475667	0.6362
ROA	0.073523	1.266037	0.2107
LEV	0.052528	1.498226	0.1397

Sumber : Output Eviews 12, Data sekunder diolah 2025

Dari tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai probation dari dewan komisaris independen adalah sebesar $0,1236 > 0,05$, ukuran dewan direksi nilai probation sebesar $0,6603 > 0,05$, kemudian keberagaman gender memiliki nilai probation sebesar $0,5546 > 0,05$, selanjutnya kepemilikan dewan direksi memiliki nilai probation sebesar $0,2014 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada data tersebut, yang berarti data dari penelitian tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas.

4.2.4 Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel untuk mengukur seberapa besar variabel independen memengaruhi variabel

dependen. Berdasarkan hasil pemilihan model terbaik, diperoleh bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini adalah fixed effect model (FEM). Oleh karena itu, hasil analisis regresi data panel dengan menggunakan metode fixed effect model disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient
C	0.915546
IND	-0.090162
SIZE BOARD	-0.069935
FEM	-0.432724
SHAREH	-1.031872
SIZE	4.7217507
ROA	-1.634308
LEV	-0.031063

Sumber : Output Eviews 12, Data sekunder diolah 2025

Berdasarkan table 4.9 pada hasil analisis regresi data panel, penulis dapat menuliskan persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$\text{CETR} = 0.915546 - 0.090162 \text{ IND} - 0.069935 \text{ SIZE_BOARD} - 0.432724 \text{ FEM} - 1.031872 \text{ SHAREH} + 4.7217507 \text{ SIZE} - 1.634308 \text{ ROA} - 0.031063 \text{ LEV} + e$$

Pada rumus tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0.915546 membuktikan apabila nilai variable independen dan variable kontrol bernilai konstan atau nol, maka nilai tetap atau nilai awal menunjukkan adanya peningkatan tarif pajak efektif sebesar 0.915546.
2. Nilai koefisien regresi variable dewan komisari independen sebesar - 0.090162 dengan arah hubungan yang negatif. Dapat disimpulkan bahwa semakin banyak dewan komisaris independen maka akan mengalami penurunan tarif pajak efektif.
3. Nilai koefisien regresi variable ukuran dewan direksi sebesar - 0.069935 dengan arah hubungan yang negatif. Hal ini menunjukkan apabila setiap variabel ukuran dewan direksi mengalami peningkatan maka akan mengalami penurunan tarif pajak efektif.
4. Variable kebragaman gender memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.432724 dengan arah hubungan yang negatif. Mengindikasikan bahwa setiap variabel keberagaman gender mengalami peningkatan maka akan mengakibatkan penurunan tarif pajak efektif.
5. Variable kepemilikan dewan direksi memiliki nilai koefisien sebesar - 1.031872 dengan arah hubungan negatif. Hal ini menggambarkan jika semakin tinggi tingkat kepemilikan dewan direksi maka semakin menurun tarif pajak efektif.

6. Nilai koefisien regresi variable ukuran perusahaan sebesar 4.7217507 mengindikasikan bahwa setiap variabel ukuran perusahaan mengalami peningkatan maka akan mengakibatkan peningkatan tarif pajak efektif.
7. Koefisien regresi dari variable laba atas aset terhadap tarif pajak efektif sebesar -1.634308. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel laba atas aset mengalami peningkatan maka akan mengakibatkan penurunan tarif pajak efektif.
8. Koefisien variabel *leverage* sebesar -0.031063 mengindikasikan bahwa setiap variabel *leverage* mengalami peningkatan maka akan mengakibatkan penurunan tarif pajak efektif.

4.2.5 Uji Hipotesis

4.2.5.1 Uji Koefisien Determinasi (Adjust R Square)

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar kontribusi persentase variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah table pengujian koefisien determinasi.

Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.756271
Adjusted R-squared	0.638758

Sumber : Output Eviews 12, Data sekunder diolah 2025

Berdasarkan table 4.10 hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai Adjusted R-squared sebesar 0,756271 yang berarti kemampuan

variabel independen (dewan komisaris independen, ukuran dewan direksi, keberagaman gender dan kepemilikan dewan direksi) terhadap variabel dependen (tarif pajak efektif) pada penelitian ini sebesar 75,6%. Sedangkan sisanya sebesar 24,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

4.2.5.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistic F dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan linear antara variabel dependen dengan variabel independen.

Table 4.9 Hasil Uji Signifikansi (Uji F)

R-squared	0.756271	Mean dependent var	0.286226
Adjusted R-squared	0.638758	S.D. dependent var	0.17428
S.E. of regression	0.104751	Sum squared resid	0.614477
F-statistic	6.435671	Durbin-Watson stat	1.997138
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Output Eviews 12, Data sekunder diolah 2025

Nilai F hitung sebesar $6,435671 > F \text{ table yaitu } 2,13263$ dan nilai sig. $0,000000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya dewan komisaris independen, ukura dewan direksi, keberagaman gender, kepemelikian dewan direksi, ukuran perusahaan, laba atas aset, dan *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap tarif pajak efektif.

4.2.5.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji T dilakukan untuk menilai pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi t dari hasil uji dengan nilai signifikansi yang ditetapkan pada penelitian ini.

Tabel Uji 4.10 Signifikansi Persial (Uji T)

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	0.915546	2.875.452	0.0057
IND	-0.090162	-0.370995	0.7120
SIZE BOARD	-0.069935	-2.407.926	0.0194
FEM	-0.432724	-1.076.973	0.2861
SHAREH	-1.031.872	-3.404.406	0.0012
SIZE	47.217.507	1.149.575	0.2552
ROA	-1.634.308	-5.026.655	0.0000
LEV	-0.031063	-0.158251	0.8748

Sumber : Output Eviews 12, Data sekunder diolah 2025

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara persial adalah sebagai berikut:

- Hasil uji t pada variabel dewan komisaris independen (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar $0.370995 < t \text{ table yaitu } 1,98932$ dan nilai prob. $0,7120 < 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya dewan komisaris independen secara persial berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif.
- Hasil uji t pada variabel ukuran dewan direksi (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar $2.407926 > t \text{ table yaitu sebesar } 1,98932$ dan nilai sig. $0,0194 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ukuran

dewan direksi secara persial berpengaruh positif terhadap tarif pajak efektif.

- c. Hasil uji t pada variabel keberagaman gender (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar 1.076973 < t table yaitu sebesar 1,98932 dan nilai sig. 0,2861 > 0,05, maka H0 diterima dan dan H1 ditolak, artinya keberagaman gender secara persial berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif.
- d. Hasil uji t pada variable kepemilikan dewan direksi (X4) diperoleh nilai t hitung sebesar 3.404406 > t table yaitu sebesar 1,98932 dan nilai sig. 0,0012 > 0,05, maka H0 ditolak dan dan H1 diterima, artinya kepemilikan dewan direksi secara persial berpengaruh positif terhadap tarif pajak efektif.
- e. Hasil uji t pada variable ukuran perusahaan (K1) diperoleh nilai t hitung sebesar 1.149575 < t table yaitu sebesar 1,98932 dan nilai sig. 0,2552 > 0,05, maka H0 diterima dan dan H1 ditolak, artinya ukuran perusahaan secara persial berpengaruh negatif terhadap tariff pajak efektif.
- f. Hasil uji t pada variabel laba atas aset (K2) diperoleh nilai t hitung sebesar 5.026655 > t table yaitu sebesar 1,98932 dan nilai sig 0,0000 > 0,05, maka H0 ditolak dan dan H1 diterima, artinya laba atas aset secara persial berpengaruh positif terhadap tarif pajak efektif.
- g. Hasil uji t pada variable *leverage* (K3) diperoleh nilai t hitung sebesar 0,158251 < t table yaitu sebesar 1,98932 dan nilai sig. 0,8748 > 0,05, maka H0 diterima dan dan H1 ditolak, artinya ukuran perusahaan secara persial berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif.

4.3 analisis dan Pembahasan Hasil

penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh signifikan dari atribut komposisi dewan, komisaris independen dan kepemilikan saham direktur terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan Indeks Kompas 100 yang terdaftar di BEI. Penulis memperoleh hasil sebagai berikut:

4.3.1 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Tarif Pajak Efektif

Dewan komisaris independen terdiri dari anggota yang tidak memiliki keterkaitan keuangan, jabatan, kepemilikan saham, atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris, direksi, atau pemegang saham utama perusahaan. Mereka diangkat melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan bertugas untuk melakukan pengawasan serta memberikan saran kepada direksi secara objektif, tanpa dipengaruhi oleh kepentingan pribadi dari pihak manapun.

Keberadaan dewan komisaris independen tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan tarif pajak efektif. Meskipun koefisien -0.090162 menunjukkan kemungkinan penurunan tarif pajak efektif seiring peningkatan dewan komisaris independen. Hasil ini didukung oleh bukti statistik yang kuat karena nilai probability sebesar $0,7120$ lebih besar dari $0,05$. Dari hasil tersebut memvalidasi hipotesis pertama pada penelitian ini, bahwa apabila semakin banyak independensi dewan komisaris independen maka mengalami

penurunan tarif pajak efektif, namun hubungan tersebut tidak cukup kuat sehingga hipotesis belum bisa diterima, artinya secara persial tidak terdapat pengaruh dewan komisaris independen terhadap tarif pajak efektif.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Juhli Edi Simanjuntak & Destriana Helda, 2023) yang menyatakan bahwa komisaris independen sebagai bagian dari dewan komisaris belum menjalankan fungsi pengawasan secara optimal terhadap manajemen perusahaan. Proporsi komisaris independen yang relatif kecil dalam struktur dewan komisaris belum mampu menjamin bahwa perusahaan akan berjalann dengan efektif dan baik sesuai dengan tujuan manajemen perusahaan. Hal ini dikarenakan komisaris independen hanya memiliki peran dalam memantau kinerja manajemen, sedangkan pengambilan keputusan tetap berada di tangan manajemen. Selain itu, komisaris independen tidak memiliki kewenangan langsung dalam menetapkan kebijakan terkait tarif pajak efektif. Penelitian ini sejalan dengan (*Susilowati et al., 2018*) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tarif pajak efektif. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Hudha & Utomo, 2021) mengungkapkan bahwa keberadaan komisaris independen dalam perusahaan cenderung hanya bersifat formalitas untuk mematuhi peraturan yang ada. Peningkatan jumlah komisaris independen tidak terbukti efektif dalam menekan praktik penghindaran pajak di perusahaan.

Dalam perspektif teori keagenan, pemimpin yang memiliki karakteristik berani mengambil resiko cenderung lebih sering terlibat dalam praktik penghindaran pajak. Hal ini dilakukan sebagai strategi untuk mencapai tujuan-tujuan pribadi seperti peningkatan posisi kekayaan dan otoritas. Akan tetapi hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun komisaris independen memiliki potensi untuk meningkatkan pengawasan, kekuatan pengaruh mereka terhadap tarif pajak efektif masih terbatas. Hal ini mencerminkan tantangan dalam teori keagenan, dimana meskipun ada struktur pengawasan, dinamika kekuasaan antara manajemen dan komisaris independen bisa menghalangi tercapainya tujuan yang diharapkan.

4.3.2 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Tarif Pajak Efektif.

Hasil penelitian diketahui nilai probability sebesar $0,0194 < 0,05$ dan menunjukkan koefisien sebesar -0.069935 , karena nilai prob dibawah $0,05$ maka pengaruh ukuran dewan direksi terhadap tarif pajak efektif adalah berpengaruh negative. Oleh karena itu, hipotesis H2 yang menyatakan bahwa ukuran dewan direksi memiliki pengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif diterima. Hal ini menunjukkan apabila setiap variabel ukuran dewan direksi mengalami peningkatan maka akan mengalami penurunan tarif pajak efektif. Hasil penelitian sebelumnya (*Hoseini et al., 2019*) menjelaskan hasil yang sejalan bahwa jumlah dewan direksi yang lebih besar secara signifikan lebih agresif terhadap penghindaran pajak, yang ditunjukkan oleh tarif pajak efektif yang lebih rendah. Hasil penelitian yang dilakukan (Menchauoui & Hssouna,

2024) menerangkan yang berbeda ukuran dewan direksi yang lebih besar menghasilkan tarif pajak efektif yang tinggi, karena peningkatan jumlah anggota dapat meningkatkan kemampuan untuk mengidentifikasi strategi pajak yang tidak aman.

Temuan bahwa ukuran dewan direksi yang lebih besar dapat menyebabkan tarif pajak efektif yang lebih rendah tidak sejalan dengan teori agensi. Teori ini berfokus pada konflik kepentingan antara manajemen (*agen*) dan pemegang saham (*principal*), dengan harapan bahwa dewan yang lebih besar akan meningkatkan pengawasan dan mitigasi risiko sehingga keputusan manajemen lebih selaras dengan kepentingan pemegang saham. Namun, temuan menunjukkan bahwa bertambahnya anggota dewan justru meningkatkan dukungan terhadap strategi pajak yang lebih agresif, bertentangan dengan dasar prinsip teori agensi.

Ukuran dewan direksi yang terlalu besar dapat melemahkan efektivitas pengambilan keputusan dan menciptakan ketidakpastian, sehingga memungkinkan manajemen menjalankan strategi pajak yang merugikan pemegang saham. Jumlah anggota yang banyak juga dapat mengurangi akuntabilitas individu, mendorong keputusan perpajakan yang lebih agresif. Selain itu, pengaruh eksternal dan lobi antar anggota dewan bisa mengganggu fungsi pengawasan yang seharusnya netral dan objektif. Meskipun pemilik institusional memiliki peran dalam mengawasi manajemen, mereka tidak terlibat langsung dalam operasional dan pelaporan pajak, sehingga tidak

mampu sepenuhnya mencegah penghindaran pajak. Karena itu, direksi cenderung mengambil strategi pajak untuk menekan beban pajak demi keuntungan, yang menunjukkan bahwa pengawasan sesuai teori agensi belum berjalan efektif. Oleh karena itu, penting untuk meninjau kembali struktur dan dinamika dewan agar fungsi pengawasan dapat dijalankan dengan optimal.

4.3.3 Pengaruh Keberagaman Gender terhadap Tarif Pajak Efektif

Hasil penelitian diketahui memiliki koefisien sebesar -0.432724 dan nilai prob sebesar 0.2861, karena nilai probability jauh diatas 0,05 maka keberagaman gender terhadap tarif pajak efektif tidak berpengaruh. Oleh karena itu, hipotesis H3 yang menyatakan bahwa keberagaman gender berpengaruh positif terhadap tarif pajak efektif ditolak. Temuan ini berbeda dari penelitian (Hoseini et al., 2019) yang menyatakan bahwa kehadiran direktur perempuan berpengaruh terhadap agresivitas pajak yang ditunjukkan pada tarif pajak efektif yang lebih tinggi.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu (Nurhayati et al., 2023) yang menyatakan bahwa keberagaman gender berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif. Semakin besar keberagaman gender pada dewan suatu perusahaan maka nilai tarif pajak efektif akan semakin rendah yang berarti perusahaan tersebut semakin besar kemungkinan melakukan penggelapan pajak. Hubungan negatif antara

keberagaman gender dewan direksi dengan tarif pajak efektif menunjukkan bahwa perusahaan dengan keberagaman gender tinggi akan mengakibatkan skor tarif pajak efektif menurun, yang berarti kecenderungan penghindaran pajak meningkat.

Perusahaan dengan rasio direktur yang tinggi akan cenderung mencari cara untuk menghindari pembayaran pajak. Pemimpin perempuan dianggap memiliki ketelitian, fleksibilitas, dan keahlian dalam berorganisasi. Dengan begitu, perempuan yang menjadi anggota dewan direksi perusahaan akan cenderung mengambil risiko dalam pemotongan pajak secara sah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberagaman gender dalam dewan direksi berpengaruh negative terhadap tarif pajak efektif, yang berarti semakin besar keberagaman gender maka semakin rendah tarif pajak efektif dan meningkatkan kemungkinan penghindaran pajak. Temuan ini sejalan dengan teori agensi yang menjelaskan hubungan antara (*principal*) dan manajemen (*agent*). Direktur perempuan mungkin cenderung untuk memilih strategi penghindaran pajak yang sah, yang dapat menyebabkan turunnya tarif pajak efektif. Ini mencerminkan dinamika dimana dewan dengan keberagaman gender cenderung lebih fleksibel dalam mengambil keputusan terkait pajak.

4.3.4 Pengaruh Kepemilikan Dewan Direksi terhadap Tarif Pajak Efektif

Kepemilikan manajerial mengacu pada jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer atau eksekutif perusahaan. Tingkat kepemilikan ini dapat bervariasi, dari sebagian kecil sehingga jumlah yang signifikan. Manajer dengan kepemilikan saham yang tinggi mungkin lebih termotivasi untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan dalam jangka pendek, karena hal ini dapat meningkatkan nilai saham dan menambahkan kekayaan pribadi mereka. Selain itu cara untuk meningkatkan profitabilitas adalah dengan mengurangi beban pajak melalui strategi penghindaran pajak yang agresif.

Hasil penelitian diketahui nilai probability sebesar 0,0012 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,0012 < 0,05$), dengan koefisien sebesar -1.031872. maka dapat disimpulkan bahwa variable kepemilikan dewan direksi memiliki pengaruh terhadap tarif pajak efektif. Oleh karena itu, hipotesis H4 yang menyatakan bahwa pengaruh kepemilikan dewan direksi terhadap tarif pajak efektif diterima. Hasil dari koefisien yang negatif dapat diartikan bahwa semakin tinggi kepemilikan dewan direksi maka akan semakin kecil tarif pajak efektif yang dimilikinya. Hal ini berarti semakin tinggi sebuah perusahaan maka akan semakin mengurangi usahanya untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan mendorong untuk memanipulasi laba termasuk meningkatkan laba dan menurunkan beban pajak. Kepemilikan saham oleh manajerial dapat mempengaruhi strategi perpajakan perusahaan.

Hasil penelitian ini di dukung oleh (Tandean, 2023) yang dalam penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memengaruhi secara negatif terhadap tarif pajak efektif. Hal tersebut karena jajaran manajemen yang mempunyai saham diperusahaan akan cenderung untuk mengelola beban pajak perusahaan dengan efektif agar menurunkan nilai tarif pajak efektif. Hasil ini selaras dengan temuan (Afrida et al., 2023) yang memperlihatkan hasil adanya hubungan negatif antara kepemilikan manajerial dengan tarif pajak efektif. Artinya semakin banyak saham milik manajemen pada perusahaan, sehingga akan semakin besar pula upaya manajer dalam mengelola beban pajak secara efektif melalui strategi perencanaan pajak. Upaya ini diyakini dapat menurunkan tarif pajak efektif. Tarif pajak efektif yang rendah akan memaksimalkan ke untungan bagi pemegang saham, termasuk manajemen yang juga berperan sebagai pemilik perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi, dimana kepemilikan manajerial yang tinggi dapat mengarah pada pengelolaan pajak yang lebih agresif dan penghindaran pajak, yang pada gilirannya menurunkan tarif pajak efektif, ini mencerminkan dinamika antara kepentingan manajer dan pemilik, dimana manajer berusaha untuk memkasimalkan keuntungan dan mengurangi beban pajak demi kepentingan pribadi perusahaan.

4.3.5 Pengaruh ukuran perusahaan, Laba Atas Aset, dan *Leverage* terhadap Tarif Pajak Efektif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik tertentu dari perusahaan, seperti ukuran perusahaan, laba atas aset, dan *leverage* memainkan peran penting dalam mengidentifikasi dan menurunkan tingkat praktik pajak berisiko. Berdasarkan hasil uji statistik, nilai prob untuk variabel “ukuran perusahaan” sebesar $0,2552 > 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 4.7217507. dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin rendah tingkat tarif pajak efektif. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin menurun pula tarif pajak efektif yang dibayarkan. Perusahaan dengan aset yang tinggi akan berada di bawah pengawasan ketat dari otoritas pajak karena skala operasional perusahaan tersebut berdampak terhadap penerimaan pajak negara. Perusahaan itu sendiri memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk mengelola kepatuhan pajak secara efektif, termasuk memperkerjakan profesional pajak yang kompeten dan menerapkan sistem manajemen pajak yang canggih.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai prob laba atas aset “ROA” sebesar $0,0000 > 0,05$ dan koefisien sebesar -1.634308. maka dapat disimpulkan bahwa laba atas aset berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi laba atas aset maka

semakin rendah tarif pajak efektif. Perusahaan dengan ROA tinggi mungkin memiliki efisiensi operasional yang lebih baik, yang dapat mengakibatkan pengurangan kewajiban pajak. Hal ini bisa terjadi karena laba yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan berbagai insentif pajak atau pengurangan yang tersedia. Perusahaan mungkin melakukan investasi ulang laba ke dalam aset produktif, yang tidak hanya meningkatkan laba tetapi juga mengurangi pajak yang dibayarkan melalui pengurangan pajak untuk investasi.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai prob *leverage* “LEV” sebesar $0,8784 > 0,05$ dan nilai koefisien sebesar -0.031063 . maka disimpulkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif, hal ini mengungkapkan jika semakin tinggi *leverage*, maka tarif pajak efektif semakin rendah. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi biasanya menggunakan utang sebagai sumber pembiayaan, Bunga utang ini dapat dikurangkan dari pajak sehingga menurunkan kewajiban pajak yang harus dibayar. Menunjukkan bahwa perusahaan dengan utang yang lebih tinggi cenderung membayar pajak lebih rendah. Oleh karena itu, perusahaan harus memanfaatkan struktur modal mereka secara efektif untuk mengelola kewajiban pajak sambil memperhatikan risiko finansial yang mungkin timbul.